

Pengaruh Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Persampahaan di Kabupaten Polewali Mandar

The Influence of Community Participation in Solid Waste Management in Polewali Mandar Regency

Sobirin*¹, Satria Mandala², Andi Burchanuddin³

Email: sobirinhamid@gmail.com

¹Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sawerigading

²Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas PEPabri

²Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Bosowa

Diterima: 10 Mei 2023 / Disetujui: 30 Agustus 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak partisipasi masyarakat dalam pengolahan limbah di wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan mengadopsi desain observasional deskriptif. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah keseluruhan warga di Pemerintah Kabupaten Polman, yang berjumlah sekitar 478.534 orang. Pengambilan sampel dilakukan melalui pendekatan metode sampel acak sederhana (Simple Random Sampling). Penentuan sampel difokuskan pada rumah tangga dengan status kepemilikan pribadi. Jumlah sampel yang diambil berkisar antara 5% hingga 15% dari total populasi. Data yang terkumpul dianalisis untuk menggambarkan aspirasi dan harapan masyarakat terkait pengelolaan limbah di wilayah penelitian. Validitas data diperiksa melalui dua tahap, yaitu validitas konstruksi dan validitas isi. Validitas konstruksi dinilai dengan melibatkan pandangan dari para ahli (ahli penilaian). Setelah data terkumpul, uji validitas konstruksi dilakukan melalui analisis faktor dengan mengkorelasikan skor masing-masing item instrumen, menggunakan metode korelasi product moment. Metode analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif untuk menguji hipotesis dan mendeskripsikan karakteristik sampel dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan pembangunan telah berkontribusi pada peningkatan jumlah tumpukan limbah, mendorong perlunya perencanaan pengelolaan limbah di Kabupaten Polewali Mandar. Beberapa faktor yang signifikan dalam pengelolaan limbah di Kabupaten Polewali Mandar adalah partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari pemerintah

Kata Kunci: Peran Masyarakat, Persampahaan, Perencanaan dan Pengelolaan

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the impact of community participation in waste management in the Polewali Mandar Regency. This research method is quantitative and adopts a descriptive observational design. The population that is the focus of this research is all residents in the Polman Regency Government, which totals around 478,534 people. Sampling was carried out using a simple random sampling approach (Simple Random Sampling). Determination of the sample is focused on households with private ownership status. The number of samples taken ranged from 5% to 15% of the total population. The collected data is analyzed to describe the aspirations and expectations of the community regarding waste management in the research area. Data validity was examined through two stages, namely construction validity and content validity. Construction validity is assessed by involving the views of experts (assessment experts). After the data is collected, the construction validity test is carried out through factor analysis by correlating the scores of each instrument item, using the product moment correlation method. The data analysis method used is descriptive statistics to test hypotheses and describe the sample characteristics of the variables studied in this study. The results of the analysis show that development growth has contributed to an increase in the amount of waste piles, driving the need for waste management planning in Polewali

Mandar Regency. Several significant factors in waste management in Polewali Mandar Regency are the active participation of the community and support from the government

Keywords: *Community Role, Solid Waste, Planning and Management*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Sampah adalah hasil dari aktivitas sehari-hari manusia atau proses alam, berwujud padat. Volume produksi sampah terus meningkat, tidak hanya mengikuti pertumbuhan populasi, namun juga beriringan dengan naiknya pola konsumsi masyarakat. Sayangnya, kemampuan masyarakat dan pemerintah daerah dalam menangani sampah masih belum mencapai potensi maksimal (Sulistiyorini et al, 2016). Ketidakefektifan pengelolaan ini akan berdampak negatif pada lingkungan sekitar serta kesehatan masyarakat di lingkungan tersebut. Isu mengenai sampah di perkotaan menjadi perhatian penting yang memerlukan perencanaan dan upaya serius yang sebanding dengan tantangan lingkungan lainnya.

Sampah yang sering menjadi persoalan kompleks dihadapi oleh kota-kota besar di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, menuntut berbagai upaya untuk menanggulangi akumulasi sampah yang terus meningkat. Pendekatan tersebut meliputi metode pengolahan yang sederhana seperti penimbunan atau pembakaran, dan hingga

penggunaan teknologi tingkat lanjut yang memerlukan investasi yang signifikan. Berbagai pihak yang berperan dalam memproduksi sampah, termasuk dari segmen domestik, komersial, dan industri, telah melakukan usaha untuk mengurangi volume sampah, seperti menggunakan produk yang bisa didaur ulang seperti kertas dan karton, serta mengurangi penggunaan plastik yang sulit terurai secara alami. Teknologi rekayasa juga dimanfaatkan untuk mengurangi produksi limbah padat atau sampah.

Seiring dengan percepatan pembangunan, pertumbuhan populasi, dan peningkatan aktivitas serta status sosial-ekonomi masyarakat, terjadi peningkatan yang signifikan dalam akumulasi sampah. Keadaan ini menjadi semakin kompleks karena pengelolaan sampah masih mengandalkan metode konvensional (Rahim, 2020), yang melibatkan tahapan pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan, semuanya memerlukan anggaran yang terus bertambah. Keterbatasan anggaran ini berpotensi memicu sejumlah masalah operasional, seperti kesulitan dalam mengangkut sampah, fasilitas yang tidak memenuhi

standar, operasional yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis, dan penuaan lahan pembuangan yang ada.

Metode umum dalam mengelola sampah saat ini adalah melalui sistem open dumping (penimbunan terbuka), yang belum mencapai standar yang memadai. Keterbatasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk sampah di daerah perkotaan dan metropolitan juga memunculkan tantangan baru. Wilayah pinggiran kota seringkali dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah, meskipun potensinya untuk pemanfaatan dan perbaikan lingkungan terkadang diabaikan. Jika permasalahan ini tidak diatasi secara memadai, peningkatan produksi sampah tahunan dapat mengurangi masa pakai TPA dan berdampak buruk pada pencemaran air, tanah, dan udara. Selain itu, peningkatan jumlah sampah juga dapat merusak kualitas sumber daya alam, memicu banjir dan konflik sosial, serta menyebabkan berbagai penyakit.

Akibat adanya sampah yang susah terurai, luas lahan yang dibutuhkan untuk penimbunan juga semakin bertambah. Contohnya, plastik merupakan bahan bekas yang tidak bisa diurai dan dihasilkan dari bahan kimia yang tidak dapat diperbarui. Indonesia, seperti

dilaporkan oleh Jambeck et al. (2015) dan Nufus & Zuriat (2020), menempati peringkat kedua di dunia setelah China dalam produksi sampah plastik di perairan, dengan total sekitar 187,2 juta ton. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa sampah plastik dari 100 toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) bisa mencapai 10,95 juta lembar kantong plastik dalam satu tahun (Nirmalasari, 2021). Jumlah ini setara dengan luas 65,7 hektar kantong plastik (Purwaningrum, 2016). Plastik dibuat dari bahan kimia petrokimia yang berbahaya jika terlepas ke lingkungan. Studi juga mengindikasikan bahwa bahan kimia tersebut memiliki potensi risiko bagi manusia (Nuruzzaman, 2021). Penggunaan plastik yang tidak bijak oleh masyarakat serta pembuangannya tanpa pengelolaan yang memadai dapat menyebabkan pencemaran lingkungan (Indaraswati, 2017).

Dalam mengarahkan pembangunan berkelanjutan dari perspektif ekonomi, ditekankan upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang tanpa melampaui kapasitas sumber daya alam. Kebijakan pengelolaan sampah seperti pendirian bank sampah bisa menjadi alat untuk mengurangi

penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) serta mendorong aktivitas ekonomi masyarakat melalui penjualan material sampah yang terkumpul di bank sampah. Hal ini menggarisbawahi bahwa pengelolaan sampah yang berkelanjutan memiliki potensi untuk berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama pada tujuan pertama, kedelapan, dan duabelas.

Pendekatan dalam mengelola sampah yang menitikberatkan pada dimensi lingkungan mampu memberikan kontribusi untuk menciptakan perkotaan yang berkelanjutan dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Hal ini timbul karena pendekatan pengelolaan sampah yang mempertimbangkan aspek lingkungan memiliki dampak positif terhadap kondisi lingkungan. Situasi ini menunjukkan bahwa usaha dalam pengelolaan sampah yang menjunjung prinsip berkelanjutan juga dapat berperan dalam meraih Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama pada tujuan ketiga, ketujuh, ketiga belas, keempat belas, dan kelima belas.

Konsep Pengelolaan Sampah Berkelanjutan yang Terintegrasi (Integrated Sustainable Waste

Management atau ISWM), mengacu pada definisi yang diajukan oleh Van de Klundert dan Anschutz (2001) seperti yang dijelaskan oleh Wilson et al. (2013), menggabungkan gagasan tentang pengelolaan sampah secara berkelanjutan dengan menggabungkan tiga dimensi utama: (1) stakeholder yang terlibat, (2) unsur-unsur dalam sistem pengelolaan limbah, dan (3) aspek-aspek strategis. Selain dimensi-dimensi tersebut, kebijakan nasional dalam pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam pendekatan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Usaha dalam menanggulangi permasalahan sampah harus dianggap serius. Jika dikelola dengan baik, sampah bukan sekadar menjadi masalah, melainkan juga peluang untuk didaur ulang dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Pendekatan berbasis konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai 3M (Mengurangi, Menggunakan kembali, dan Mendaur Ulang) telah dikenali sebagai solusi strategis dalam mengatasi tantangan sampah secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pengelolaan sampah, terutama di wilayah perkotaan, menjadi salah satu layanan krusial yang harus disediakan

oleh pemerintah. Di kota-kota dengan populasi yang besar dan padat, penanggulangan akumulasi sampah yang signifikan menjadi perlu guna menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan. Pentingnya peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah juga tidak dapat diabaikan. Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan. Tanpa partisipasi yang aktif dari masyarakat, program pengelolaan sampah akan sulit diimplementasikan secara efektif (Barlian, 2000).

Hingga saat ini, tugas pengelolaan sampah masih dipegang oleh lembaga-lembaga seperti Dinas Lingkungan Hidup, Tata Kota, dan Perdesaan, sedangkan organisasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat yang peduli terhadap lingkungan belum terlibat secara signifikan dalam upaya penanganan sampah. Dalam hal pendanaan, sumbangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) masih belum cukup memadai. Menurut Bebasari (2008), terdapat lima aspek utama dalam pengelolaan sampah, yaitu teknologi, lembaga, hukum/regulasi, pembiayaan, dan partisipasi masyarakat.

Selain itu, Undang-undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

menegaskan bahwa setiap individu dalam mengelola sampah rumah tangga dan sejenisnya harus mengurangi dan menangani sampah dengan mempertimbangkan prinsip berwawasan lingkungan. Menghadapi ancaman serius dari masalah sampah dan dampak pencemaran lingkungan di masa depan, diperlukan perkembangan pengelolaan sampah yang terpadu berdasarkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pendekatan ini, yang menekankan pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah, diharapkan dapat mengurangi volume sampah dan mewujudkan visi zero waste. Melalui penerapan pengelolaan sampah terpadu berbasis 3R, diharapkan kualitas kebersihan, keindahan lingkungan, dan kesehatan masyarakat dapat meningkat.

Tantangan sampah perlu ditangani secara bersama-sama oleh pemerintah, LSM, dan seluruh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan komitmen bersama untuk merubah sikap, perilaku, dan etika dalam gaya hidup berbudaya lingkungan. Salah satu bentuk pengelolaan sampah yang bisa diadopsi oleh masyarakat adalah melalui metode pengomposan. Selain mengurangi sampah, pengomposan juga menghasilkan pupuk yang berguna untuk menyuburkan

tanaman. Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat perlu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak partisipasi masyarakat dalam pengolahan limbah di wilayah Kabupaten Polewali Mandar.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kuantitatif merujuk kepada suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan suatu fenomena secara obyektif dengan menggunakan data dalam bentuk angka. Seluruh tahapan, mulai dari proses pengumpulan data, interpretasi data, hingga penyajian dan hasil, merupakan bagian integral dari metode ini (Arikunto, 2006). Jenis penelitian yang dijalankan adalah penelitian kuantitatif dengan menerapkan desain penelitian deskriptif observasional. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan pandangan umum tentang fenomena yang diamati, dengan menekankan pada deskripsi data faktual daripada membuat kesimpulan (Nursalam, 2013). Penelitian observasional adalah jenis penelitian di mana tidak ada manipulasi atau campur tangan dalam kasus yang diselidiki, dan perhatian

utamanya terarah pada pengamatan atas subjek tersebut.

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini meliputi seluruh penduduk di Pemerintah Kabupaten Polman, dengan jumlah sekitar 483.920 orang berdasarkan data dari BPS Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2022. Penarikan sampel dilakukan melalui pendekatan metode sampel acak sederhana (Simple Random Sampling) dengan prosedur pengambilan sampel secara acak. Kriteria untuk pemilihan sampel adalah rumah tangga yang memiliki status kepemilikan pribadi. Menurut Singarimbun (1986), ukuran sampel yang ideal berkisar antara 5% hingga 15% dari total populasi.

Dalam rangka konteks penelitian ini, guna menetapkan besarnya sampel, digunakan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
d = tingkat toleransi kesalahan

Tingkat toleransi kesalahan (d) yang diterapkan dalam rangka penelitian ini adalah 10%, dengan mempertimbangkan bahwa penelitian ini tidak menghadapi risiko bagi keselamatan manusia, dan juga mengambil kalkulasi kendala waktu dan biaya. Dalam strategi pengambilan sampel, menjaga keseimbangan antara

faktor biaya, sumber daya manusia, dan durasi penelitian memiliki kepentingan khusus (Singarimbun, 2006:150).

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kepala Keluarga (KK). Berdasarkan data tahun 2022, jumlah Kepala Keluarga yang berdomisili di Kabupaten Polewali Mandar mencapai 478.534 individu. Oleh karena itu, dengan merujuk pada rumus di atas, jumlah sampel yang akan diambil dalam rangka penelitian ini adalah 100 KK.

Ketika melakukan penelitian di lapangan, kuesioner hanya diberikan kepada responden yang secara sukarela dan atas kemauan sendiri bersedia menjadi sampel dari masing-masing populasi yang ingin diselidiki. Pendekatan ini diterapkan untuk mengatur dengan baik distribusi kuesioner yang telah diisi agar mendapatkan hasil yang optimal.

Data yang diperoleh melalui kuesioner akan diolah secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran tentang aspirasi dan harapan masyarakat terkait pengelolaan sampah di wilayah penelitian. Guna meraih data yang diinginkan dalam studi ini, digunakan instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner (angket) dan pendekatan dokumentasi. Kuesioner berisikan pernyataan-pernyataan terkait partisipasi

masyarakat dan peran pemerintah dalam upaya pengelolaan sampah di Kabupaten Polman. Untuk mengukur sikap responden, skala Likert digunakan, yang melibatkan lima pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Validitas dalam penelitian ini diuji melalui dua aspek, yaitu validitas konstruksi dan validitas isi. Validitas konstruksi dinilai melalui pendapat para ahli (expert judgment) dan diuji dengan analisis faktor menggunakan korelasi product moment. Kriteria validitas konstruksi terpenuhi ketika nilai r hitung melebihi nilai r tabel, menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas yang memadai.

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah Statistik Deskriptif untuk merincikan ciri-ciri sampel dalam masing-masing variabel. Lebih lanjut, uji hipotesis akan dilakukan menggunakan Statistik Inferensial dengan uji korelasi ganda. Proses analisis data akan dilaksanakan melalui perangkat lunak komputer, terutama dengan menggunakan program SPSS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Letak Geografis dan Administrasi Kabupaten Polewali Mandar terletak di Sulawesi Barat dan memiliki

luas wilayah sekitar 2.074,76 km². Dalam konteks administratif, kabupaten ini dibagi menjadi 16 kecamatan. Salah satu di antara kecamatan tersebut adalah Tubbi Taramanu, yang memiliki luas wilayah paling besar, mencakup area seluas 430,56 km², atau sekitar 20,75 persen

dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Sebaliknya, luas wilayah Kecamatan Tinambung adalah yang terkecil, dengan sekitar 22,02 km², atau sekitar 1,06 persen dari total luas wilayah kabupaten.

Tabel 1. Luas Wilayah Kabupaten Polewali Mandar Menurut Kecamatan Tahun 2023

| Kecamatan | Luas (Km ²) | Persentase (%) |
|----------------|-------------------------|----------------|
| Tinambung | 22,02 | 1,6 |
| Balanipa | 33,03 | 1,59 |
| Limboro | 65,06 | 3,14 |
| Tubbi Taramanu | 430,56 | 20,75 |
| Alu | 173,63 | 8,37 |
| Campalagian | 116,01 | 5,59 |
| Luyo | 123,71 | 5,96 |
| Wonomulyo | 75,56 | 3,64 |
| Mapili | 102,53 | 4,94 |
| Tapango | 127,50 | 6,15 |
| Matakali | 72,70 | 3,50 |
| Bulo | 228,38 | 11,01 |
| Polewali | 30,36 | 1,46 |
| Binuang | 145,82 | 7,03 |
| Anreapi | 91,09 | 4,39 |
| Matangnga | 236,8 | 11,41 |

Pertumbuhan populasi dapat timbul dari empat faktor utama, yaitu angka kelahiran (fertilitas), angka kematian (mortalitas), imigrasi, dan emigrasi. Artinya, pertumbuhan populasi adalah hasil dinamis dari laju lahir, kematian, kedatangan, dan pergi. Sementara itu, tenaga kerja mencakup seluruh individu dalam suatu negara yang mampu menghasilkan barang dan jasa bila ada permintaan terhadap mereka dan bila mereka bersedia berpartisipasi. Isu populasi di Kabupaten Polewali Mandar sama seperti di banyak daerah lain di

Indonesia. Mencapai kualitas manusia yang baik dengan pertumbuhan populasi yang terkendali akan menjadi suatu tantangan. Program kependudukan yang termasuk pengaturan kelahiran, penurunan angka kematian pada bayi dan anak, perpanjangan usia harapan hidup, distribusi populasi yang seimbang, serta pemanfaatan potensi populasi sebagai sumber pembangunan perlu ditingkatkan. Kondisi demografis berdasarkan kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar dapat ditemukan dalam Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar, 2023

| No | Kecamatan | Penduduk (Ribu) | | Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun 2020-2021 | | Persentase Penduduk | | Kepadatan Penduduk Per km ² | |
|----|---------------------------|-----------------|--------|---|------|---------------------|-------|--|----------|
| | | 2020 | 2021 | 2020 | 2021 | 2020 | 2021 | 2020 | 2021 |
| 1 | Tinambung | 24,8 | 25,03 | 1,03 | 1,25 | 5,18 | 5,17 | 1126,29 | 1 136,88 |
| 2 | Balanipa | 29,12 | 29,45 | 1,88 | 1,52 | 6,09 | 6,09 | 881,62 | 891,64 |
| 3 | Limboro | 19,36 | 19,46 | 1,28 | 0,72 | 4,05 | 4,02 | 297,54 | 299,14 |
| 4 | Tubbi Taramanu | 23,16 | 23,42 | 2,32 | 1,52 | 4,84 | 4,84 | 53,79 | 54,40 |
| 5 | Alu | 14,69 | 14,87 | 1,99 | 1,66 | 3,07 | 3,07 | 84,58 | 85,64 |
| 6 | Campalagian | 63,93 | 64,71 | 1,96 | 1,63 | 13,36 | 13,37 | 551,07 | 557,79 |
| 7 | Luyo | 32,76 | 33,17 | 2,00 | 1,68 | 6,85 | 6,85 | 264,8 | 268,14 |
| 8 | Wonomulyo | 51,36 | 51,62 | 1,23 | 0,66 | 10,73 | 10,67 | 679,76 | 683,11 |
| 9 | Mapili | 33,54 | 33,98 | 2,04 | 1,73 | 7,01 | 7,02 | 327,12 | 331,37 |
| 10 | Tapango | 25,7 | 25,96 | 1,75 | 1,34 | 5,37 | 5,36 | 201,59 | 203,62 |
| 11 | Matakali | 27,51 | 27,99 | 2,50 | 2,35 | 5,75 | 5,78 | 378,42 | 385,06 |
| 12 | Bulo | 10,46 | 10,58 | 1,88 | 1,51 | 2,19 | 2,19 | 45,79 | 46,30 |
| 13 | Polewali | 65,8 | 66,48 | 1,78 | 1,39 | 13,75 | 13,74 | 2 167,33 | 2 189,82 |
| 14 | Binuang | 39,33 | 40,01 | 2,49 | 2,33 | 8,22 | 8,27 | 269,69 | 274,39 |
| 15 | Anreapi | 11,18 | 11,31 | 1,83 | 1,46 | 2,34 | 2,34 | 122,78 | 124,12 |
| 16 | Matangnga | 5,84 | 5,88 | 1,50 | 1,01 | 1,22 | 1,22 | 24,64 | 24,83 |
| | Kabupaten Polewali Mandar | 478,53 | 483,92 | 1,85 | 1,50 | 100 | 100 | 230,65 | 233,24 |

Sumber Data : Hasil Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan informasi yang tertera dalam Tabel 2. di atas, populasi di Kabupaten Polewali Mandar mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2022, populasi tertinggi tercatat di Kecamatan Polewali dengan jumlah penduduk sekitar 66,48 ribu jiwa, sementara populasi terendah tercatat di Kecamatan Matangnga dengan jumlah penduduk sekitar 5,88 ribu jiwa.

2. Analisis Pengaruh Peran Serta Masyarakat Dalam Pengolahan Persampahan di Kabupaten Polewali Mandar

Metode regresi linier berganda digunakan dalam analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Polewali Mandar. Dalam analisis regresi ini, ada enam variabel prediktor serta satu variabel kriteria yang terlibat. Variabel prediktor mencakup partisipasi masyarakat (x1) dan dukungan pemerintah (x2), sementara variabel kriteria adalah pengelolaan sampah (Y).

Pelaksanaan analisis regresi dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak komputer SPSS versi 22.2 dari Microsoft. Data yang dihasilkan dari kuesioner untuk ketiga variabel tersebut diubah menjadi format angka dan dimasukkan ke dalam program SPSS 22.2. Proses analisis selanjutnya melibatkan penggunaan metode regresi

linier berganda dengan pendekatan "enter".

Hasil atau output yang dihasilkan dari tahapan analisis ini terdokumentasi dalam bentuk tabulasi yang tercantum dalam lampiran. Kemudian, hasil tersebut akan dipresentasikan dalam diskusi dengan pendekatan interpretatif, dengan

tujuan untuk mengungkap dan menjelaskan signifikansi angka-angka tersebut dalam kalimat-kalimat deskriptif agar lebih mudah dipahami. Persamaan regresi dapat dirumuskan dengan merujuk pada nilai-nilai yang dihasilkan dari analisis SPSS, seperti yang tertera dalam Tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a Menggunakan SPSS 22.2

| Model | Unstandardized Coefficients | | Coefficients ^a | | | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Zero-order | Partial | Part | Toleranc e | VIF |
| (Constant) | 41.862 | 8.895 | | 4.706 | .000 | | | | | |
| Peran serta masyarakat (X1) | .072 | .137 | .053 | .529 | .198 | .069 | .054 | .053 | .990 | 1.010 |
| Dukungan Pemerintah (X2) | .069 | .105 | .62 | .615 | .109 | .068 | .062 | .061 | .990 | 1.010 |

a. Dependent Variable: Pengelolaan Sampah (Y)

Sumber Data : Hasil Olahan Penelitian 2023

Dengan merujuk pada angka dalam kolom "Unstandardized Coefficients-B" pada tabel di atas, maka persamaan regresi dapat dibentuk menggunakan rumus matematis $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$. Dengan demikian, diperoleh persamaan sebagai hasilnya $Y = 41.862 + 0,053 X_1 + 0,62 X_2$

Tujuan dari pemeriksaan kualitas data adalah untuk mengukur kekonsistenan dan ketepatan data yang telah terkumpul. Uji kualitas data yang berasal dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Uji Validitas adalah prosedur yang bertujuan untuk

mengkonfirmasi apakah kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian memiliki validitas atau tidak. Validitas kuesioner dianggap terpenuhi jika pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat memadai mencerminkan hal yang diukur olehnya. Salah satu metode yang digunakan untuk menilai validitas suatu pernyataan adalah dengan memperhatikan nilai "Corrected Item Total Correlation." Jika nilai korelasi item pernyataan (r hitung) lebih tinggi daripada nilai korelasi yang ditentukan (r tabel), maka pernyataan tersebut dianggap valid. Dalam kasus penelitian ini, sampel terdiri dari 99 responden. Hasil uji validitas data

dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam Tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Validasi

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Peran serta masyarakat (X1) | 86.37 | 2.195 | -.021 | -.402 ^a |
| Dukungan Pemerintah (X2) | 86.48 | 2.252 | -.188 | .124 |
| Pengelolaan Sampah (Y) | 98.63 | 1.811 | -.096 | -.215 ^a |

Sumber Data : Hasil Olahan Penelitian 2023

Tabel 4. di atas mengindikasikan bahwa semua item pernyataan memiliki koefisien korelasi yang bersifat positif. Ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan telah valid, memungkinkan untuk melanjutkan dengan pengujian lebih lanjut terhadap data. Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi keandalan kuesioner yang mencerminkan variabel atau konstruk tertentu. Keandalan atau reliabilitas kuesioner dianggap tinggi apabila tanggapan individu terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Evaluasi reliabilitas data dilakukan melalui metode Alpha Cronbach, di mana suatu instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien reliabilitasnya mencapai atau melebihi angka 0,60. Hasil evaluasi reliabilitas menunjukkan bahwa

nilai Alpha Cronbach dari seluruh variabel melebihi 0,60, mengindikasikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur semua variabel memiliki keandalan yang memadai. Ini berarti bahwa alat pengukuran tersebut dapat diandalkan sebagai metode yang dapat dipercaya untuk mengukur variabel terkait.

Metode analisis yang diterapkan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda, di mana variabel independen digunakan dalam regresi terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji Validasi

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 4.195 | 2 | 2.098 | 1.546 | .218 ^b |
| | Residual | 131.595 | 97 | 1.357 | | |
| | Total | 135.790 | 99 | | | |

Sumber Data : Hasil Olahan Penelitian 2023

Dari hasil uji koefisien determinasi, ditemukan nilai R² (Adjusted R Square) pada model regresi sebesar 0,11. Ini berarti sekitar 11% variasi dalam Pengelolaan Sampah dapat dijelaskan oleh variabel Peran serta masyarakat (X1)

dan Dukungan Pemerintah (X2). Uji simultan digunakan untuk mengidentifikasi dampak bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji simultan dapat ditemukan dalam Tabel 6. berikut.

Tabel 6 Hasil Uji F-Uji Simultan

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 4.195 | 2 | 2.098 | 1.546 | .218 ^b |
| | Residual | 131.595 | 97 | 1.357 | | |
| | Total | 135.790 | 99 | | | |

Sumber Data : Hasil Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 6. yang disajikan, terlihat bahwa dalam pengujian regresi berganda, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,546 dengan tingkat signifikansi 0,218 yang lebih rendah daripada 0,05. Ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel Peran serta masyarakat dan Dukungan Pemerintah mempengaruhi pengelolaan persampahan. Uji Parsial ini dilaksanakan untuk mengestimasi sejauh

mana dampak masing-masing variabel independen, yaitu Peran serta masyarakat (X1) dan Dukungan Pemerintah (X2), terhadap Pengelolaan Persampahan (Y) di Kabupaten Polewali Mandar. Untuk mendapatkan hasil perhitungan koefisien regresi yang akurat, data diproses menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil pengujian parsial dari analisis ini dicontohkan dalam Tabel 7. di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Uji T – Uji Parsial

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 41.862 | 8.895 | | 4.706 | .000 | | | | | |
| Peran serta masyarakat (X1) | .072 | .137 | .053 | .529 | .002 | .069 | .054 | .053 | .990 | 1.010 |
| Dukungan Pemerintah (X2) | .069 | .105 | .062 | .615 | .004 | .068 | .062 | .061 | .990 | 1.010 |

Sumber Data : Hasil Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 7. yang telah disajikan, dapat dianalisis bahwa uji parsial dilakukan untuk mengungkap apakah variabel prediktor Peran serta masyarakat (X1) dan Dukungan

Pemerintah (X2) secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kriteria (Y). Kebermaknaan di sini mengindikasikan apakah hubungan ini dapat diterima pada populasi secara

umum sebelum dilakukan uji t. Sebelum melanjutkan uji t, langkah-langkah berikut harus diperhatikan yaitu (1). Menentukan taraf signifikansi: Pada penelitian ini, digunakan taraf signifikansi $\alpha = 10\%$ (10% atau 0,1 merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian dengan populasi yang besar). (2). Menetapkan nilai t tabel: Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 90%, nilai $\alpha = 10\%$ atau 0,1, serta derajat kebebasan residual ($n - k - 1$) atau $100 - 6 - 1 = 93$ (di mana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel prediktor). Untuk menghitung nilai t, digunakan alat bantu seperti Excel dengan menggunakan rumus $=$ TINV (probability;deg_freedom).

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada kolom t di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk Peran serta Masyarakat adalah 0,529. Proses uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Merumuskan Hipotesis: Hipotesis dirumuskan berdasarkan pendekatan teoritis yang telah dibahas pada Bab II sebagai berikut:
- b. H1: Terdapat pengaruh signifikan antara Peran serta Masyarakat terhadap Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Polewali Mandar.

- c. Menentukan t hitung: Dari hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 0,529.
- d. Kriteria Pengujian: Hipotesis H1 diterima jika nilai t hitung $>$ t tabel. Hipotesis H1 ditolak jika nilai t hitung $<$ t tabel.
- e. Membandingkan t hitung dengan t tabel: Nilai t hitung (0,529) $>$ t tabel (1,660), sehingga Hipotesis H1 diterima.
- f. Kesimpulan: Karena t hitung (0,529) $>$ t tabel (1,660), maka dapat disimpulkan bahwa Peran serta Masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai t hitung untuk Dukungan Pemerintah adalah 0,615. Proses uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan Hipotesis: Hipotesis dirumuskan berdasarkan pendekatan teoritis yang telah dibahas pada Bab II sebagai berikut:
- b. H2: Terdapat pengaruh signifikan antara Dukungan Pemerintah terhadap Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Polewali Mandar.

- c. Menghitung t hitung: Hasil analisis menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,615.
- d. Kriteria Uji: Hipotesis H2 akan diterima jika nilai t hitung $>$ t tabel. Sebaliknya, Hipotesis H2 akan ditolak jika nilai t hitung $<$ t tabel.
- e. Membandingkan t hitung dan t tabel: Nilai t hitung (0,615) lebih besar daripada t tabel (1,660), oleh karena itu, Hipotesis H2 dapat diterima. Kesimpulan: Karena nilai t hitung (0,615) lebih besar dari t tabel (1,660), dapat disimpulkan bahwa Dukungan Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Polewali Mandar.

3. Interpretasi Dari Hipotesis Penelitian Yang Diajukan

Interpretasi hasil terkait dampak partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah di Kabupaten Polewali Mandar dapat ditemukan dalam tabel di atas. Dari data yang ada, tampak bahwa variabel Partisipasi Masyarakat menunjukkan nilai t hitung sebesar 529, yang melebihi batas nilai t tabel sebesar 1.660. Koefisien beta yang tidak distandarisasi adalah 0.072, dengan tingkat signifikansi 0.002, angka ini lebih rendah dari ambang signifikansi 0.05. Hasil ini menandakan bahwa peran serta masyarakat memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Polewali Mandar. Penemuan ini sejalan dengan perkembangan dinamis dalam pengelolaan sampah yang disesuaikan dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan di berbagai sektor pembangunan. Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan populasi perkotaan serta perubahan dalam aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi telah merangsang aktivitas di wilayah perkotaan. Pertumbuhan ini mendorong permintaan pelayanan perkotaan yang melibatkan partisipasi masyarakat, menjadikan faktor ini sebagai kunci utama dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Polewali Mandar. Oleh karena itu, dampak positif partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di daerah ini sangat berarti dan tidak boleh diabaikan.

Pengelolaan sampah, khususnya di lingkungan perkotaan, menjadi kebutuhan pelayanan yang signifikan dan perlu mendapat perhatian dari pemerintah. Pertumbuhan populasi yang besar serta padatnya penduduk akan menghasilkan volume sampah yang besar, memerlukan pendekatan efektif untuk menjaga kebersihan dan lingkungan. Volume sampah ini akan terus bertambah sejalan

dengan pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, dan aktivitas sosial-ekonomi masyarakat. Di samping itu, peran serta masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan sampah. Efektivitas partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan. Tanpa partisipasi aktif masyarakat, upaya program pengelolaan sampah akan sulit berhasil dilaksanakan.

Terlihat bahwa variabel Fasilitas Sarana dan Prasarana menunjukkan nilai t hitung sebesar 615, yang melampaui batas nilai t tabel sebesar 1.660. Koefisien beta yang tidak distandarisasi adalah 0.069, dengan tingkat signifikansi 0.004, angka ini lebih rendah dari nilai ambang 0.05. Hasil ini menyiratkan bahwa faktor Dukungan Pemerintah berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Polewali Mandar. Pada saat ini, pengelolaan sampah di wilayah ini dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Tata Kota, dan Perdesaan. Meskipun demikian, belum ada keterlibatan dari organisasi atau lembaga swadaya masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sumber dana yang disediakan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) juga masih kurang memadai. Seperti yang

dikemukakan oleh Bebasari (2008), terdapat lima aspek penting dalam pengelolaan sampah, yakni teknologi, institusi, peraturan, pembiayaan, dan partisipasi masyarakat. Dalam hal ini, peran dukungan dari pemerintah sangatlah penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah di kawasan tersebut.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan percepatan pembangunan, pertumbuhan populasi, serta aktivitas dan taraf sosial-ekonomi masyarakat yang semakin meningkat, terjadi peningkatan dalam jumlah sampah yang terakumulasi. Situasi ini semakin diperparah oleh penerapan metode tradisional dalam pengelolaan sampah, yang hanya memusatkan pada tahapan pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan. Proses-proses ini membutuhkan alokasi dana yang terus menerus meningkat seiring berjalannya waktu. Keterbatasan dalam pendanaan bisa mengakibatkan berbagai kendala operasional, seperti tertinggalnya sejumlah sampah, standar fasilitas yang tidak terpenuhi, implementasi fasilitas yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis, dan berkurangnya ruang untuk pembuangan sampah. Oleh karena itu, perlu diterapkan perencanaan pengelolaan

sampah yang lebih terstruktur di wilayah Kabupaten Polewali Mandar.

Terdapat faktor-faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Polewali Mandar, termasuk di antaranya Peran Serta Masyarakat (dengan nilai t hitung sebesar 529) dan Dukungan Pemerintah (dengan nilai t hitung sebesar 615).

DAFTAR PUSTAKA

- Anatolia, L., & Bakta, I. M. (2022). Sistem Pengelolaan Limbah Padat di Fasilitas Layanan Kesehatan: Systematic Review. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 881-893.
- Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian : suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indaraswati, D. (2017). Pengemasan makanan. *Forum Ilmu Kesehatan*
- Jambeck, J. R., R. Geyer, C., Wilcox, T. R., Siegler, M., Perryman, A., Andrady, R., Narayan, & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Scienc*, 347, 768–771.
- Nufus, H., & Zuriat, Z. (2020). Sosialisasi Dampak Pencemaran Plastik Terhadap Biota Laut Kepada Masyarakat Di Pantai Lhok Bubon Aceh Barat. *Jurnal Marine Kreatif*, 3(2), 7–13.
- Nirmalasari, Ridha dkk. 2021. Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Luwuk Kanan. *Jurnal SOLMA*, 10 (03), pp. 469-477; 2021. Doi:
- Nuruzzaman, W. P. (2021). Ecobrick Sebagai Solusi Penanggulangan Sampah Non-Organik Rumah Tangga di Lingkungan Sayo Baru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 0– 5.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141.
- Rahim, M. (2020). Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan. *Jurnal Sipil Sains*, 10(1).
- Sahil J et al. 2016. Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi volume 4 nomor 2*. ISSN: 2301-4678/ media.neliti.com.
- Sulistiyorini, N. R. S., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 414-414.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- United Nations Environment Programme. 2015. *Global Waste Management Outlook*. (T. Cannon, Ed.) Austria: International Solid Waste Association.
- Wilson, et al (2013). *Integrated Sustainable Waste Management in Developing Countries*. *Jurnal Waste and Resource Management*, Vol. 166, hlm 52-68.